

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 6 Banjar

MTs Negeri 6 Banjar berlokasi di Jalan Tanjung Rema Komplek PP. Darussalam, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Sebelum menjadi MTs Negeri 6 Banjar, sekolah ini telah melalui proses pergantian nama beberapa kali. MTs Negeri 6 Banjar berdiri melalui proses penegerian dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yakni Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam Martapura dengan status terdaftar. Penegerian Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 dan diresmikan pada bulan Juli 1994 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura.

Sejak awal penegerian Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura menggunakan fasilitas belajar eks Madrasah Tsanawiyah Mualimin Darussalam Martapura. Mengingat di daerah ibu kota Kabupaten Banjar belum ada madrasah tsanawiyah negeri, dalam waktu relatif singkat, perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura cukup mengalami kemajuan dengan bertambahnya jumlah siswa sedangkan fasilitas belajar masih sangat terbatas. Maka pada tahun 1995/1996 dibangun gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura di atas tanah hibah dari Yayasan

Pondok Pesantren Darussalam Martapura seluas $\pm 5000 \text{ m}^2$ (50 m x 100 m) oleh KH. Badruddin (Alm).

Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Negeri Martapura diberikan status Madrasah Model, berdasarkan KMA Nomor: E/242A/1999 tanggal, 02 Agustus 1999 dan pada tahun itu juga dilengkapi berbagai sarana prasarana termasuk gedung Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Martapura adalah madrasah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam *output* pendidikan sekaligus jadi panutan dan percontohan serta pembina bagi madrasah di wilayah Kabupaten Banjar dan sekitarnya.

Pada tahun 2016 perubahan nama sekolah oleh Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga yang awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Martapura berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar. Perubahan nama tersebut diharapkan membawa dampak yang positif bagi Madrasah karena tidak lagi membawa nama daerah atau kecamatan, akan tetapi membawa nama Kabupaten sehingga tingkat kompetensi akan semakin tinggi.³⁴

³⁴ Wawancara Tata Usaha MTsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN 6 Banjar

a. Visi

Untuk jangka waktu 2 sampai 5 tahun ke depan, visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Banjar adalah:

Unggul dalam mutu,berkarakter dan berwawasan lingkungan dengan Indikator mampu melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan hidup danatau mencegah terjadinya pencemaran/kerusakan lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, maka indikator yang ingin dicapai adalah:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.
- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 22 surah pendek, Surah As Sajadah, Yasin, dan Al Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai Visi madrasah, maka perlu dimiliki misi sebagai berikut:

- 1) Unggul Perolehan UN
- 2) Unggul Persaingan UN.
- 3) Unggul Lomba AKSIOMA dan KSM.
- 4) Unggul Lomba Kreativitas.
- 5) Unggul dalam disiplin.
- 6) Unggul Lomba Kesenian.
- 7) Unggul Madrasah Adiwiyata.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- 9) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 10) Unggul dalam Tata Kelola Lingkungan Madrasah yang indah, bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman melalui pemeliharaan yang berkesinambungan
- 11) Unggul Kepedulian sosial.
- 12) Unggul dalam Berkepribadian

c. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Pada tahun 2019 rata-rata Nilai Ujian Nasional mencapai minimal 7,50.
- 2) Pada tahun 2019, minimal 35 % lulusan dapat diterima di jenjang sekolah lanjutan atas yang berkualitas, seperti SMA Banua, MA Insan Cendikia, dan MAPK.
- 3) Pada tahun 2019 memiliki tim AKSIOMA minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 4) Pada tahun 2019 memiliki peserta KSM yang mampu menjadi finalis tingkat Nasional.
- 5) Pada tahun 2019 memiliki tim kesenian minimal 5 cabang yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten.
- 6) Pada tahun 2019 menjadi madrasah teladan di bidang kedisiplinan di tingkat provinsi.
- 7) Pada tahun 2019 sudah memiliki minimal 5 kegiatan sosial.
- 8) Pada tahun 2019 madrasah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat mandiri.
- 9) Pada tahun 2022 madrasah menjadi Madrasah Adiwiyata tingkat ASEAN

Berdasarkan tujuan di atas maka, secara umum indikator yang ingin dicapai adalah:

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta memiliki keterampilan hidup.

- 2) Bertanggung jawab, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi dan berdaya saing.
- 3) Rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 4) Gemar dan terampil beribadah, serta menamatkan Al Qur'an dan hafal 10 surah sedang (diantaranya Al Lail, Asy Syams, Al Ghosyiyah, dll), Surah As Sajadah, Yasin, dan Al Mulk.
- 5) Lingkungan belajar dan lingkungan kerja yang indah, nyaman, dan sejuk.
- 6) Peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Lingkungan madrasah yang mendukung terwujudnya madrasah adiwiyata.
- 8) Peka terhadap lingkungan sosial untuk turut andil dalam mencegah dan mengatasi pencemaran serta kerusakan lingkungan.
- 9) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

d. Motto

T A A T

- 1) T = Takwa kepada Allah.
- 2) A = Akhlakul Karimah.
- 3) A = Amal Sholeh.
- 4) T = Teknologi Maju dan Peduli Lingkungan.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Lengkap Madrasah : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
6 BANJAR
- b. Alamat Madrasah :
Jalan : Tanjung Rema
Desa : Tanjung Rema
Komp. : PP. Darussalam Martapura
Kecamatan : Martapura
Kabupaten : Banjar
Propinsi : Kalimantan Selatan
Telp. : (0511) 4720363
- c. Asal Madrasah Swasta : Madrasah Tsanawiyah Muallimin
Darussalam
- d. Dinegerikan pada : 01 Juli tahun 1994 (Penegriana
berdasarkan SK Menteri Agama No. 244
Th. 1993, tanggal 25 Oktober 1993
- e. Status Madrasah Model : SK Menteri Agama No:E/242A/1999
Tanggal 02 Agustus Tahun 1999
- f. Menjadi MTsN 6 Banjar : SKMenteri Agama Nomor 671 tahun 2016
pada tanggal 17 November 2016
- g. Waktu Belajar : Pagi mulai jam 07.30 sampai jam 13.45
- h. Stasus Gedung : Milik Sendiri
- i. Status Tanah : Wakaf

- j. Banyaknya Lokal : 15 buah
- k. Jumlah Siswa Keseluruhan : 521 orang
- l. Jumlah guru : 32 orang
- m. Jumlah TU : 9 orang
- n. Penjaga sekolah : 4 orang³⁵

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTsN 6 Banjar

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 6 Banjar dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	NIP	Bidang Tugas
1.	Dra. Hj. Noor Muhibbah, M.M	Pindahan Baru, 04-08-1964	196811101998022001	Kepala Madrasah
2.	Drs. Ibrahim	Dalam Pagar, 23-02-1965	196502231992031007	Wakamad Kesiswaan/Guru
3.	Dra. Hj. Norlaila	Tapin, 21-08- 1969	196908211995032001	Guru
4.	Firman Nashoha, S.Ag	Banjarbaru, 29- 1-1973	197310291998021001	Guru
5.	Nailah Dachyari, S.Pd.	Kandangan, 15-01-1985	1985011520090 2 007	Guru
6.	Norsyam, S.Ag	Kandangan, 22- 02-1968	196802221999032002	Guru
7.	Hj. Nani Rasona, S.Pd	Kandangan, 01- 03-1976	197603011990032002	Guru
8.	Dra. Cholipah	Surabaya, 16- 04-1970	197004161999032004	Guru
9.	Dra. Aida Fathia	Banjarmasin, 22-08-1966	196608221999032001	Guru
10.	Budi Nurwiyanti, S.Pd	Banjarmasin, 28-03-1975	197503282000032000	Guru
11.	Nani Mariyanti, S.Pd	Martapura, 26- 03-1974	197403262005012003	Guru

³⁵ Dokumentasi MtsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021

12.	Anna Miliana, S.Pd	Banjarmasin, 01-03-1970	197003011999032002	Guru
13.	Siti Hani, S.Pd	Banjarmasin, 10-05-1974	197405102007102004	Guru
14.	Muniroh, S.Pd	Banjar, 15-10-1970	197010152005012003	Guru
15.	Hj. Farah Diba, S.Pd	Kandangan, 01-08-1978	197808012005012009	Guru
16.	Abdul Khair, S.Ag	Karang Intan, 16-06-1977	197706162001121003	Guru
17.	Rudi Alamsyah, S.Pd	Kandangan, 16- 10-1973	197310162000031001	Guru
18.	Drs. Abd. Salam, M.Pd.I	Martapura, 10- 06-1965	196506102007011036	Guru
19.	Riswandy Dermawan, S.Pd	Banjarmasin, 18-01-1980	198001182005011008	Guru
20.	Wahyu Fitriani, S.Pd	Kertak Hanyar, 08-02-1981	198102082005012007	Guru
21.	Siti Nurjannah, S.Ag	Martapura, 20- 05-1970	197005302006042012	Guru
22.	Nita Rahman, S.Pd	Barabai, 28-01- 1980	198001282005012004	Guru
23.	Mahyudi, S.Pd	Tinggiran Baru, 15-03- 1974	197403152005011005	Guru
24.	Anni Hanifah Soesilo, S.Pd	Yogyakarta, 19-10-1979	197910192003122003	Guru
25.	Arizal Lazuardi, S.Pd	Gresik, 04-04-1996	199604042020121014	Guru
26.	Riyadh Ja'ronah, S.Ag	Banjarmasin, 20-08-1969	196908202005012005	Guru
27.	Asura, S.Pd	Nagara, 17-07-1993	199307172020122012	Guru
28.	Musliyani, A.Ma	Martapura, 07- 05-1970	197005071992012001	Guru
29.	Anie Noorita, S.Pd	Pagatan, 23-05- 1982	121163030001210001	Guru
30.	Ahmad Mursili, S.Pd.I	Martapura, 19- 12-1984	121163030001300002	Guru
31.	Hikmah Hayati, S.Pd.I	Cempaka, 01- 03-1986	121163030001080003	Guru
32.	Robby Sabara S.Pd	Aluh-Aluh Besar, 20-04- 1986	121163030001270004	Guru

33.	Hj.Fatimah, S.Pd.I	Banjarmasin, 02-05-1983	121163030001020005	Guru
34.	Kamelia Melda, S.Pd	Martapura, 16- 08-1991	121163030001010007	Guru
35.	Mahmudah	Martapura, 14- 04-1980	121163030001010007	Staf TU
36.	Muhammad Khalik, A.Ma	Jambu Raya, 25- 04-1985	121163030001010008	Staf TU
37.	Halimatujjuhriah, S.Pd	Martapura, 07- 08-1974	121163030001010009	Staf TU
38.	Mahmudah	Martapura, 22- 04-1976	121163030001010010	Staf TU
39.	Nur Yahman	Rantau Panjang, 06-6-1976	121163030001070011	Security

Sumber Data: Dokumentasi MTsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021.

5. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha MTsN 6 Banjar pada tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN 6 Banjar (2015/2016 s.d. 2017/2018)

Kls	2015/ 2016			2016 / 2017			2017 / 2018			Ket.
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
VII	59	121	180	57	138	195	76	126	202	-
VIII	56	131	187	57	119	176	56	131	187	-
IX	70	99	169	64	173	187	58	114	172	-
Jlh	185	351	536	178	380	558	191	371	565	-

Sumber Data: Dokumentasi MTsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTsN 6 Banjar (2018/2019 s.d. 2020/2021)

Kls	2018/ 2019			2019 / 2020			2020 / 2021 (Rencana)			Ket.
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
VII	57	103	160	58	101	159	59	101	160	-
VIII	71	129	200	60	100	160	58	101	159	-
IX	57	128	185	75	126	201	60	100	160	-
Jlh	185	360	545	193	327	520	177	301	478	-

Sumber Data: Dokumentasi MTsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 6 Banjar

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 6

Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Banjar

No	Nama Sarana	Jumlah		Luas
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah	12 m ²
2.	Ruang Kantor TU	1	Buah	96 m ²
3.	Ruang Belajar	15	Buah	672 m ²
4.	Ruang Perpustakaan	1	Buah	144 m ²
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	Buah	115 m ²
6.	Ruang Lab. IPA	2	Buah	259 m ²
7.	Ruang Komputer	1	Buah	-
8.	Ruang Keterampilan	1	Buah	144 m ²
9.	Ruang Guru	1	Buah	69 m ²
10.	Ruang BP/BK	1	Buah	9 m ²
11.	Ruang OSIS	1	Buah	6 m ²
12.	Ruang UKS	1	Buah	9 m ²
13.	Ruang Piket	1	Buah	8 m ²
14.	Halaman Upacara	1	Buah	1.274 m ²
15.	Aula/ Tempat Pertemuan	1	Buah	189 m ²
16.	Parkir Kendaraan Guru/ Siswa	2	Buah	176 m ²
17.	Musala/ Sarana Ibadah	1	Buah	49 m ²
18.	WC Siswa	9	Buah	27 m ²
19.	WC Guru	6	Buah	18 m ²
20.	Gudang	1	Buah	9 m ²
21.	Pos Keamanan	1	Buah	2,25 m ²
22.	Kantin	6	Buah	-
23.	Gedung PSBB	1	Buah	-
	Jumlah Total	63		

Sumber Data: Dokumentasi MTsN 6 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021.

7. Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Kegiatan Latihan Rudat/ Rebana/ Maulid Habsyi
- b. Kegiatan Latihan Pramuka
- c. Kegiatan Latihan PMR
- d. Kegiatan Latihan Paskibra
- e. Kegiatan Latihan Bola Voli

- f. Kegiatan Latihan Futsal
- g. Kegiatan Latihan Basket
- h. Kegiatan Pembelajaran BTA/ Kaligrafi
- i. Kegiatan Latihan Karate
- j. Kegiatan Latihan Musik Panting
- k. Kegiatan Drum Band
- l. Seni Baca Alquran/ Tilawah
- m. Majelis Ta'lim/ Pengajian

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Penyajian data merupakan tahap awal untuk pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis yakni mengenai preservasi bahan pustaka di perpustakaan MTsN 6 Banjar. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan preservasi bahan pustaka di perpustakaan MTsN 6 Banjar. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut tabel hasil observasi yang akan menentukan kesesuaian penelitian berdasarkan teori.

Tabel 4.5. Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
1	Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai	Gedung perpustakaan di MTsN 6 Banjar memiliki luas 144 m ² . Selanjutnya hasil observasi yang penulis	Hasil observasi sudah mempunyai kesesuaian dengan peraturan dari

sumber belajar siswa di MTsN 6 Banjar	lakukan menunjukkan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana sebanyak 45 ruangan yang terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang kantor TU, 15 buah ruang belajar, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang Lab bahasa, 2 buah ruang Lab IPA, 1 buah ruang komputer, 1 buah ruang keterampilan, 1 buah ruang guru, 1 buah ruang BP/BK, 1 buah ruang OSIS, 1 buah ruang piket, 1 buah aula/tempat pertemuan, 1 buah musala/sarana ibadah, 1 buah ruang gudang, 1 buah pos keamanan, 6 buah kantin dan 1 buah gedung PSBB.	Perpustakaan Nasional RI yang terdapat pada bab II yang menyatakan sekola telah memanfaatkan ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran 8mx7m= 56m ² .
	Hasil observasi menunjukkan lokasi perpustakaan berada di tempat yang mudah dijangkau oleh semua siswa, dan tempatnya tenang jauh terhadap gangguan kebisingan.	Lokasi perpustakaan ini sudah sesuai dengan pernyataan Darmono yang berpendapat bahwa gedung perpustakaan harus terletak pada arus lintas siswa, namun dihindarkan lalu lintas siswa yang terlalu berisik agar

			ketenangan layanan perpustakaan tetap terjaga dengan baik.
		Hasil observasi menunjukkan adanya rak katalog, rak buku paket, ruangan untuk membaca, rak majalah dan koran, lemari kamus dan buku non fisik.	Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan MTsN 6 Banjar sudah memadai. Hal ini tidak sesuai dengan teori Dian Sinaga mengenai kendala yang sering dihadapi di dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu dalam hal sarana prasarana.
2	Kendala dalam pemanfaatan perpustakaan di MTsN 6 Banjar	Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN 6 Banjar untuk buku fiksi sebanyak 2.367, untuk buku bacaan sebanyak 7.801 dan untuk buku pelajaran sebanyak 32.720. Keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan bagi peserta didik karena dengan menjadi anggota perpustakaan sekolah dapat	Koleksi yang ada di perpustakaan MTsN 6 Banjar masih kurang memadai. Hal ini sesuai dengan teori Dian Sinaga mengenai kendala yang sering dihadapi di dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu dalam hal kendala operasional koleksi.

		memudahkan peserta didik untuk meminjam atau menggunakan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTsN 6 Banjar

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era globalisasi dewasa ini telah membawa implikasi yang sangat luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Kemajuan IPTEK ini merupakan anugerah yang patut kita syukuri, kerana dengan kemajuan teknologi ini telah membuka cakrawala baru keilmuan dalam berbagai bidang *E-Commerce, Electronic Banking, Electronic Bussiness, Electronic Education (teleconprence)*, bahkan dalam melaksanakan rutinitas sehari-hari kita telah banyak dibantu dengan kehadiran teknologi ini.

Di dalam menerapkan suatu pemanfaatan perpustakaan dengan menggunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan dalam bukunya Hartono (2016), adapun pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya.

Berdasarkan data yang berasal dari observasi dan wawancara dilaksanakan dengan membaca data dalam bentuk kalimat yang

memberikan kondisi atau pengertian yang bersifat umum dan relatif, menyeluruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di MTsN 6 Banjar. Standar koleksi penggunaan buku yang ditetapkan oleh pemerintah koleksi buku standar yang dimiliki perpustakaan hendaknya sebanding dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memanfaatkan buku tanpa harus menunggu pengembalian dari siswa lain.

Berdasarkan wawancara mengenai pemanfaatan perpustakaan MTsN 6 Banjar menurut siswa yang bernama Ahmad Dzaaki Bi'illillah:

“Menurut saya menarik, dari penataan yg terurut, dan banyak nya buku yg ada di sana. Tapi untuk beberapa orang yang tidak suka, mungkin kurang menarik bagi nya”.³⁶

Selanjutnya mengenai tingkat keseringan berkunjung di perpustakaan.

“Saya tidak sering ke perpustakaan, karena waktunya yang sedikit atau yang lainnya”.³⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nazpia sebagai berikut:

“Menarik karena menyediakan berbagai macam buku ada pengetahuan dan sebagainya juga tersedia tempat untuk membaca yang nyaman untuk para siswa siswi membaca buku”.³⁸

Selanjutnya mengenai tingkat keseringan berkunjung di perpustakaan.

³⁶ Wawancara dengan Siswa Ahmad pada 15 Maret 2021.

³⁷ Wawancara dengan Siswa Ahmad pada 15 Maret 2021.

³⁸ Wawancara dengan Siswa Nazpia pada 16 Maret 2021.

“Lumayan sering”.³⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Azkia Zahra sebagai berikut:

“Lumayan menarik, karena kita dapat belajar dan mendapat ilmu lebih banyak”.⁴⁰

Selanjutnya mengenai tingkat keseringan berkunjung di perpustakaan.

“Cukup sering”.⁴¹

Hasil wawancara dengan pustakawan yang bernama Ibu Mahmudah mengenai jumlah koleksi sebagai berikut.

“Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan MTsN 6 Banjar untuk buku fiksi sebanyak 2.367, untuk buku bacaan sebanyak 7.801 dan untuk buku pelajaran sebanyak 32.720. Keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan bagi peserta didik karena dengan menjadi anggota perpustakaan sekolah dapat memudahkan peserta didik untuk meminjam atau menggunakan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah”.⁴²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting bagi mereka karena dapat membantu tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain keberadaan perpustakaan sekolah, menjadi anggota perpustakaan sekolah juga sangat penting bagi mereka walaupun ada beberapa peserta didik menyatakan bahwa menjadi anggota perpustakaan sekolah kurang penting.

³⁹ Wawancara dengan Siswa Nazpia pada 16 Maret 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Siswa Zahra pada 16 Maret 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Siswa Zahra pada 16 Maret 2021.

⁴² Wawancara dengan Pustakawan Ibu Mahmudah pada 23 Maret 2021.

Peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah merupakan atas dasar keinginan mereka sendiri karena mereka sadar akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah yang memiliki banyak sumber belajar sehingga ilmu pengetahuan semakin bertambah juga. Akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah atas dasar ikut-ikutan dengan peserta didik lain. Mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan. Melalui bimbingan guru, peserta didik juga memanfaatkan sumber belajar lain selain buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perpustakaan di MTsN 6 Banjar sudah dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar yang memiliki sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan di MTsN 6 Banjar merupakan sumber belajar termasuk fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Perpustakaan MTsN 6 Banjar memiliki koleksi buku yang bermacam-macam, tingkat kunjungan siswa yang ramai, dimana setiap istirahat perpustakaan selalu ramai dikunjungi siswa. Selain itu, jika ada jam pelajaran kosong, biasanya siswa memanfaatkannya dengan mengunjungi perpustakaan. Siswa mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada, entah itu hanya sekedar membaca buku, berdiskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sumber belajar dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan adalah harapan dari peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Keadaan sumber belajar yang kurang memadai dapat mengurangi minat peserta didik untuk mengunjungi atau memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah.

Dari uraian di atas peneliti menanyakan tentang bagaimana pemanfaatan fasilitas perpustakaan di sekolah mengenai penjadwalan kunjungan. Berikut penjelasan dari pustakawan sebagai berikut:

“Ada jadwalnya, dengan cara penjadwalan yang disusun oleh petugas perpustakaan seperti halnya untuk siswa kelas IX: Hari Senin dan Hari Kamis, untuk siswa kelas VIII: Hari Selasa dan Hari Jum’at dan untuk siswa kelas VII: Hari Rabu dan Hari Sabtu”.⁴³

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh informan lainnya yaitu Ibu Norsyam, S.Ag, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan ibu Hj. Budi Nurwiyanti, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sejarah.

Sedangkan hasil wawancara mengenai fasilitas perpustakaan dengan siswa yang bernama Ahmad Dzaaki Bi’ilmillah sebagai berikut:

“Menurut saya cukup saja”.⁴⁴

Hasil wawancara mengenai fasilitas perpustakaan dengan siswa yang bernama Nazpia sebagai berikut:

“Lumayan lengkap, fasilitas bagus, tersedia berbagai macam buku”.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Pustakawan Ibu Mahmudah pada 23 Maret 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa Ahmad pada 15 Maret 2021.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa Nazpia pada 16 Maret 2021.

Hasil wawancara mengenai fasilitas perpustakaan dengan siswa yang bernama Azkia Zahra sebagai berikut:

“Cukup lengkap, karna disana terdapat banyak meja, pencahayaan yang cukup, ada kipas angin yang membuat tidak gerah saat membaca buku, dan bukunya banyak sekali”.⁴⁶

Mengenai proses pelayanan di perpustakaan MTsN 6 Banjar menurut pustakawan dan guru-guru menyatakan bahwa:

“Proses pelayanannya yang memenuhi, seperti halnya dalam pelayanan sirkulasi, referensi, koleksi dan layanan ruang baca”.⁴⁷

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di MTsN 6 Banjar yaitu dalam memanfaatkan perpustakaan sudah diatur jadwal kunjungannya berdasarkan kelas, anak-anak bersemangat berkunjung perpustakaan saat jam istirahat mereka membaca dan mencari apa yang telah diperintahkan oleh gurunya.

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai bagian dari layanan dalam memenuhi minat baca siswa serta sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menyediakan bahan-bahan bacaan atau koleksi bahan pustaka serta informasi lainnya terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dilihat dari sisi pelayanan, perpustakaan MTsN 6 Banjar sudah dikelola dengan maksimal, dari sisi koleksi bahan pustaka, koleksi yang dimiliki sudah cukup lengkap ragam dan jenisnya sesuai kebutuhan siswa, serta kemampuan pengelola sudah sesuai standar. Pentingnya keberadaan

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa Zahra pada 16 Maret 2021.

⁴⁷ Wawancara dengan Pustakawan dan guru pada 20 April 2021.

perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa, maka diperlukan perpustakaan yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi kepentingan tersebut.

Banyaknya sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan fungsi pengadaan/pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu diperlukannya upaya dalam peningkatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Perpustakaan merupakan salah satu di antara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat digumuli oleh peminatnya masing-masing. Tersedianya beraneka bahan pustaka memungkinkan tiap orang memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya, dan kalau warga masyarakat itu masing-masing menambah pengetahuannya melalui pustaka pilihannya, maka akhirnya merata pula peningkatan taraf kecerdasan siswa itu. Kalau kita sepakat bahwa perbaikan mutu pendidikan ditentukan oleh meningkatnya taraf kecerdasan siswanya, maka kehadiran perpustakaan dalam suatu lingkungan sekolah niscaya turut

berpengaruh terhadap teratasinya kondisi ketertinggalan siswa yang bersangkutan.

Seperti yang dikatakan Abdul Rahman (2016), perpustakaan bukan hanya pelengkapan sarana di sekolah ini tetapi juga untuk mendukung sebagai sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa. Setiap perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan terbaik. Dalam pengelolaan dapat menjalin hubungan dengan semua pihak atau guru dengan melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan. Membuat hubungan dengan siswa yang ada di sekitar perpustakaan sekolah tersebut. Sehingga perpustakaan sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Salah satu sumber belajar yang ada disekolah yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga bagian yang integral dari pembelajaran. Artinya penyelenggara perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi-misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan yang bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi dan kegiatan penunjang lain. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena disamping sebagai salah satu pusat sumber belajar. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Perpustakaan di MTsN 6 Banjar

Hasil wawancara terhadap Pustakawan di MTsN 6 Banjar mengenai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam hal operasional koleksi buku adalah:

“Kurangnya sarana penunjang untuk koleksi yang kurang memadai, kurangnya dana dari pemerintah untuk penambahan koleksi buku yang baru dan kurangnya publikasi terhadap koleksi”.⁴⁸

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap Ibu Norsyam, S.Ag, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana penunjang untuk koleksi yang kurang memadai, kurangnya dana dari pemerintah untuk penambahan koleksi buku yang baru dan kurangnya publikasi terhadap koleksi”.⁴⁹

Hasil wawancara terhadap ibu Hj. Budi Nurwiyanti, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sejarah menyatakan bahwa:

“Kendala perpustakaan dalam hal operasional koleksi buku adalah kurangnya sarana penunjang untuk koleksi yang kurang memadai, kurangnya dana dari pemerintah untuk penambahan koleksi buku yang baru dan kurangnya publikasi terhadap koleksi”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pustakawan di MTsN 6 Banjar mengenai kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam hal operasional koleksi perputakaan adalah:

“Kurangnya tenaga perpustakaan, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai dan jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka”.⁵¹

⁴⁸ Wawancara dengan Pustakawan Ibu Mahmudah pada 20 April 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Norsyam Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada 22 April 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Budi Guru Mata Pelajaran Sejarah pada 28 Mei 2021

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah Pustakawan pada 20 April 2021.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap Ibu Norsyam, S.Ag, selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga perpustakaan, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai dan jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka”.⁵²

Hasil wawancara terhadap ibu Hj. Budi Nurwiyanti, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sejarah menyatakan bahwa:

“Kendala perpustakaan dalam hal petugas perpustakaan adalah kurangnya tenaga perpustakaan, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai dan jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara kepada pustakawan dan guru-guru di MTsN 6 Banjar dapat diketahui bahwa kendala yang sedang dihadapi oleh perpustakaan MTsN 6 Banjar adalah:

1. Dalam hal operasional koleksi buku
 - a. Kurangnya sarana penunjang untuk koleksi yang kurang memadai.
 - b. Kurangnya dana dari pemerintah untuk penambahan koleksi buku yang baru.
 - c. Kurangnya publikasi terhadap koleksi.
2. Dalam hal operasional perpustakaan
 - a. Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai
 - b. Jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka

⁵² Wawancara dengan Ibu Norsyam Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada 22 Mei 2021.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Budi Guru Mata Pelajaran Sejarah Pada 28 Mei 2021.

3. Dalam hal petugas perpustakaan

a. Kurangnya tenaga perpustakaan

Sarana prasarana di perpustakaan MTsN 6 Banjar sangat penting untuk bisa mendukung kenyamanan di dalam membaca atau meminjam buku koleksi di perpustakaan. Hasil wawancara terhadap pustakawan mengenai sarana prasarana di perpustakaan menyatakan bahwa:

“Masih kurang, karena masih banyak yang tidak terurus seperti; bangku dan meja yang masih kurang, ruangan yang pengap, laci katalog yang tak terurus, dan buku-buku yang sudah tak memadai”.⁵⁴

Hasil wawancara kepada pustakawan dan guru-guru di MTsN 6 Banjar di atas dilakukan pada saat transisi di masa pandemi, sehingga masih sempat melakukan observasi secara langsung. Kemudian penelitian ini dilanjutkan pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pustakawan di MTsN 6 Banjar mengenai kendala yang dihadapi pada masa pandemi adalah:

“Adanya kebijakan pemerintah, jika sekolahan tidak boleh tatap muka. Kami tetap masuk, di jadwal sehari masuk, sehari WFH. Namun siswa-siswa pada belajar secara *online* di rumah saja, sehingga tidak ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan”.⁵⁵

Di dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif mempunyai kendala yang menghambat proses pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah, kendala tersebut berasal dari jumlah koleksi perpustakaan, Sumber daya Manusia (SDM), dana.

⁵⁴ Wawancara dengan Pustakawan Ibu Mahmudah pada 20 April 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Pustakawan Ibu Mahmudah pada 28 Mei 2021.

a. Dalam hal operasional koleksi buku

1) Sarana penunjang untuk koleksi yang masih perlu ditambah.

Sarana penunjang untuk koleksi yang masih perlu ditambah, penambahan sarana penunjang ini diharapkan pelayanan perpustakaan yang diberikan semakin optimal. Sarana penunjang yang kurang menjadi salah satu kendala sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Sinaga mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan salah satunya adalah sarana penunjang untuk koleksi yang kurang memadai.

2) Kurangnya dana dari pemerintah untuk penambahan koleksi buku yang baru.

Sumber dana utama perpustakaan MTsN 6 Banjar berasal dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk pengelolaan perpustakaan berdampak kepada kebutuhan perpustakaan yang bisa terpenuhi secara maksimal. Sumber dana yang dimiliki MTsN 6 Banjar menjadi salah satu kendala sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Sinaga mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan salah satunya adalah kurangnya dana yang digunakan untuk menambah koleksi buku yang baru.

3) Kurangnya publikasi terhadap koleksi.

Penggunaan teknologi informasi di MTsN 6 Banjar masih kurang dimanfaatkan untuk melakukan publikasi terhadap koleksi

buku yang ada di perpustakaan MTsN 6 Banjar. Hal ini mengakibatkan penyampaian informasi yang diberikan belum sampai ke siswa dengan cepat. Kurangnya publikasi terhadap koleksi yang dimiliki MTsN 6 Banjar menjadi salah satu kendala sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Sinaga mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan salah satunya adalah kurangnya publikasi terhadap koleksi yang dimiliki, baik koleksi yang lama ataupun koleksi yang terbaru.

b. Dalam hal operasional perpustakaan

1) Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai

Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai di MTsN 6 Banjar sehingga mengakibatkan pelayanan yang diberikan kurang optimal.

2) Jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka

Jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka di MTsN 6 Banjar sehingga tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Hal ini mengakibatkan pemustaka harus menunggu setelah ada yang mengembalikan koleksi buku tersebut. Kendala seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Sinaga mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan salah satunya adalah jumlah koleksi tidak sesuai dengan jumlah pemustaka.

c. Dalam hal petugas perpustakaan

1) Kurangnya tenaga perpustakaan

Kurangnya tenaga perpustakaan di MTsN 6 Banjar sehingga menghambat proses pelayanan yang harus diberikan oleh perpustakaan, seperti dalam hal layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, layanan *display*, layanan koleksi dan layanan ruang baca. Kendala seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dian Sinaga mengenai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan salah satunya adalah kurangnya tenaga perpustakaan.